

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan (sekolah) adalah tempat para anak didik dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam menggali ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah tentunya anak terikat dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut, yang mana anak didik harus mematuhi peraturan yang ada, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar. Proses pembentukan disiplin pada diri anak memerlukan proses belajar dari upaya orang tua maupun pendidik.

Anak dilahirkan dengan potensi dan kecerdasan masing-masing, orang dewasa dan lingkungan di sekitar anak harus dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Bila potensi pada diri anak dikembangkan, maka anak itu akan memperoleh peluang dan momentum penting dalam hidupnya. Dalam pengembangan potensi pada diri anak dapat digunakan prinsip pembelajaran “Belajar Sambil Bermain, Bermain Seraya Belajar”. Prinsip inilah yang tepat digunakan untuk mengembangkan potensi pada diri anak. (dalam Rahayu, 2013).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Kurikulum 2013 lebih menitik beratkan pada 6 aspek standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap kehidupannya sehingga dalam upaya pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya peran guru sebagai seorang pendidik dan orang tua untuk melatih dan

membiasakan diri pada anak untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada, serta melakukan kontrol dalam mengembangkan kebiasaan disiplin pada anak sejak dini karena pada dasarnya disiplin yaitu kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak. Masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukan perilaku moral anak. Seringkali masalah muncul di sekolah seperti ada anak terlambat masuk di dalam kelas, tidak rapi dalam berpakaian, kehadiran anak di dalam kelas masih kurang, tidak mau mendengar intruksi guru, ribut ketika belajar, makan/minum saat belajar, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, keluar ruangan tanpa meminta izin, tidak merapikan alat mainan setelah digunakan, tidak sabar menunggu giliran mencuci tangan dan pulang sebelum waktunya. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan sampai dewasa pun akan susah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan apabila tidak di biasakan sejak dini untuk berperilaku disiplin.

Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, hal ini tercermin dalam pendapat Fathurrohman (2010:14) “disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.

Dalam proses pembelajaran anak terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tidak disiplin belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak. Faktor-faktor tersebut selain mempengaruhi disiplin belajar anak, masing-masing faktorpun saling berhubungan satu sama lain.

Pada kenyataannya di kelas kelompok B di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, ketika proses belajar mengajar masih terlihat ada anak yang perilaku disiplin belajarnya kurang optimal. Sehingga hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.

Dari data yang ditemukan di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, terdapat 57,14% (12 anak) dari 21 anak yang mengalami perilaku tidak disiplin belajar di kelompok B. Ada anak yang terlambat masuk kelas

pada saat pembelajaran di mulai, kehadiran anak masih kurang di dalam kelas, ribut ketika belajar, menyelesaikan tugas dari guru tidak tepat waktu, tidak mau menunggu giliran saat mencuci tangan, pembagian alat makan (piring dan sendok) dan makanan serta pulang sebelum waktunya pulang. Dan terdapat 42,85% (9 anak) perilaku disiplin belajarnya sudah baik. Terlihat ada anak masuk kelas tidak terlambat, selalu hadir di dalam kelas setiap hari sekolah, tidak ribut ketika belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, sabar menunggu giliran saat mencuci tangan, pembagian alat makan, dan makanan serta pulang sekolah pada waktunya.

Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Belajar Pada Anak Kelompok B di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih ada anak terlambat masuk kelas, kehadiran anak masih kurang di dalam kelas, ribut ketika belajar, menyelesaikan tugas dari guru tidak tepat waktu, tidak mau menunggu giliran saat mencuci tangan, pembagian alat makan, dan makanan serta pulang sebelum waktunya pulang.
- b. Belum optimalnya perhatian orang tua sehingga mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan perilaku disiplin belajar pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku tidak disiplin belajar pada anak kelompok B di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah :
“Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku tidak disiplin belajar pada anak kelompok B di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut :

5.1.1 Manfaat Teoritis

a. Manfaat Keilmuan

Untuk menambah referensi kepada peneliti tentang faktor-faktor penyebab perilaku tidak disiplin belajar pada anak kelompok B di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku tidak disiplin belajar pada anak kelompok B di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

5.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membentuk perilaku disiplin belajar pada anak serta dapat menambah wawasan guru untuk lebih mengetahui setiap perkembangan anak di sekolah khususnya perilaku disiplin belajar anak.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua dalam cara mendidik, membina, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yaitu mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan.

c. Bagi Sekolah

Dapat menambah fungsi sekolah sebagai tempat pengembangan riset atau penelitian dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan perilaku disiplin belajar pada anak.